

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Widhistyasari, P. D. (2016). Jarak sebagai ujian cinta: Eksplorasi pengalaman istri yang menjalani commuter marriage dengan interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati*, 5(1), 37-34.
- Afriza, N. (2022). Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Menjalani Commuter Marriage. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8438-8443.
- Alicia, Hartanti, & Yunanto, T. A. (2021). Istriku Pahlawakan; Dinamika resiliensi dan peran istri dalam keluarga yang suaminya sakit dan tidak bisa bekerja lagi. *Psikodimensia*, 20(1), 59-57.
- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The effect of father involvement: An updated research summary of the evidence inventory*. Canada: University of Guelph.
- Amanah, M. (2014). Gambaran Trust pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting dengan Usia Pernikahan 0-5 tahun. *Jurnal Psikologi*, 1-7.
- Anderson, R., & Carter, I. (1990). *Human Behavior in the Social Environment: A Social Systems Approach*. New York: Aldine de Gruyter.
- Ann S, M., & Amry R, M. (2015). Child and B: A call for integrated science, practice, and professional training. *Family Relations: An Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, 64(1), 5-21. doi:<https://doi.org/10.1111/fare.12103>
- Anggraini, W., & Hendriani, W. (2015). Resiliensi Istri Terhadap Perubahan Kondisi Suami Menjadi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 50-51.
- Angriani, R. (2018). Gambaran Trust pada Istri yang menjalani Commuter Marriage. *Jurnal Riset Psikologi*(2), 1-14.
- Arisanti, I., Purwanto, B., & Atmasari, A. (2019). Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Dengan Stres Kerja Pada Karyawan PT Wijaya Karya (Persero) TBK. *Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 1(1), 26-29.
- Creswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Conlin, J. (2009, January 5). *Living apart for the paycheck*. Retrieved from New YorkTimes:<https://www.nytimes.com/2009/01/05/business/worldbusiness/05iht-commuter.4.19095939.html>
- Dewi, E. M., & Basti. (2008). Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 42-51.
- Dewi, N. K. (2013). *Commuter Marriage : Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan*. Bogor: IPB Press.

- Feinberg, M. (2003). The Internal Structure and Ecological Context of Coparenting: A Framework for Research and Intervention. *Parenting: Science and Practice*, 3(2), 95-131.
- Glotzer, R., & Federlein, A. C. (2007). Miles That Bind: Commuter Marriage and Family Strengths. *Psychology*, 12, 7-31.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, Y. S. (2008). *Psikologi praktis; anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gustafson, P. (2006). Work-related travel, gender and family. *Work Employment and Society*, 20(3), 513-530.
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikologi Sosial*, 4(3), 325-333.
- Herdiana, I., Suryanto, & Handoyo, S. (2018). Family Resilience: A Conceptual Review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 133, 42-48.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, E. (2004). Pendekatan perceraian dari perspektif sosiologi. Jakarta, ID: Yayasan Obor Indonesia.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kholisoh, N., & Astuti, D. (2018). Why do They "Commuter Marriage"? Interpersonal Communication: the Commuter Marriage Couple Cases. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 260, 15-19. doi:/doi.org/10.2991/icomacs-18.2018.4
- Lindemann, D. (2017). Going the Distance: Individualism and Interdependence in the Commuter Marriage. *Department of Sociology and Anthropology*, 79(5), 1419-1434. doi:DOI:10.1111/jomf.12408
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lutfiyah, M. A., & Stanislaus, S. (2017). Penyesuaian Perkawinan Istri terhadap Suami yang baru menjalani commuter marriage setelah menikah 10 tahun. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 80-85.
- Muhardeni, R. (2018). Peran Intensitas Komunikasi Kepercayaan dan Dukungan Sosial terhadap Kebahagiaan Perkawinan pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal. *Psikologi Sosial*, 16(1), 34-44. doi: 10.7454/jps.2018.4
- Malik, A. (2013). Efficacy, Hope, Optimism and Resilience at Workplace Positive Organizational Behavior. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(10), 1-4.

- Mashego, T. A., & Taruvinga, P. (2014). Family Resilience Factors Influencing Teenagers Adaptation Following Parental Divorce in Limpopo Province South Africa. *Journal of Psychology*, 5(1), 19-34.
- Mijilputri, N. (2014). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Psikoborneo*, 2(4), 222-230.
- Munawaroh, E., Sugiharto, Sofyan, A., Arinata, F. S., Asti, Z. P., & Mashudi, E. A. (2021). Family Resilience Belief System: A Phenomenological Study on Javanese and Sundase Family. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 80-89. doi: 10.17977/um001v6i22021p080-089
- Noor, D. S., Tayo, Y., & Utamidewi, W. (2022). Komunikasi dan Manajemen Konflik pada Pasangan yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1755-1768.
- Nasution, E. S. (2021). Gambaran Kelekatan Anak dengan Orangtua dari Keluarga Commuter Marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 19-29.
- Oakes, K. F., & Brown, K. (2016). Commuter Marriage. *Encyclopedia of Family Studies*, 1-3. doi:https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs036
- Olson, D.H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2019). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths* (9th ed). New York: McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Poerwandari, E. (2013). *Pendekatan Kualitatif (untuk penelitian perilaku manusia)*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Putri, D. A., & Sumardijati. (2022). Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3364-3369.
- Reis, L. A., & Menezes, T. M. (2017). Religiosity and spirituality as resilience strategies among long-living older adults in their daily lives. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70(4), 761-766. doi:https://doi.org/10.1590/0034-7167-2016-0630
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan*, 4(1), 15-20.
- Rotter, J., Barnett, D., & Fawcett, M. (1998). On the Road Again: Dual-Career Commuter Relationships. *Family Journal*, 6(1), 46-48. doi:DOI:10.1177/1066480798061009
- Sakti, H., & Prameswara, A. D. (2016). Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh). *Jurnal Empati*, 5(3), 417- 423.

- Sari, D. A., & Wulandari, D. A. (2015). Resiliensi diri dalam menghadapi tekanan kehidupan (studi pada istri anggota TNI angkatan darat). *Psychoidea*, 13(1), 12-19.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama : Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta Timur: Kencana.
- Sandow, E. (2010). *Till Work Do Us Part-The Social Fallacy Of Long-Distance Commuting*. *Urban Studies Journal Limited*, 51 (3), 526-543.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Wiley.
- Supatmi, I., & Masykur, M. A. (2018). Ketika Berjauhan adalah pilihan (Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh/Long Distance Marriage). *Jurnal Empati*, 7(1), 288-294.
- Simatupang, M. (2017). Gambaran Keharmonisan Commuter Family pada Anggota Brigade Mobile Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Analitika*, 9(1), 1-9.
- Simon, J., Murphy, J., & Smith, S. (2005). Understanding and Fostering Family Resilience. *The Family Journal*, 13, 427-435.
- Stafford, L. (2005). *Maintaining long-distance and cross-residential relationships*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Strong, B., DeVault, Christine, & Cohen, T. (2011). *The marriage and family experience: Intimate relationships in a changing society* (Eleventh Edition ed.). Canada: Wadsworth Cengage Learning.
- Swastiningsih, N., & Litolily, F. (2014). Manajemen Stres pada Istri yang Mengalami Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Empathy*, 2(2), 53-61.
- Ulfah. (2016). *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Walsh, F. (2012). *Family Resilience: Strength Forged through Diversity*. Normal family Process 4th Edition (pp. 399-427). New York: The Guilford Press.
- Walsh, F. (2016). *Strengthening family resilience* (3rd ed.). New York: The Guilford Press
- Wiratri, A. (2018). Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15-26.
- Wismanto, B., & Nastiti, B. S. (2017). A Study on The Marriage Phenomenology of Commuter Marriage Spouse. *Journal of Educational Sciences, Psychology, and Counseling*, 2(1), 16-22.
- Yusnita, T., Rusli, R., & Budiman. (2018). Kesepian pada Istri Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Psikologi Islami*, 4(2), 153-162.

Zeev, A. B. (2013, January 22). *Are Commuter Marriages Good Marriage? When my personal space was violated by my husband, I began to have affairs.* Retrieved from Psychology Today: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/in-the-name-love/201301/are-commuter-marriages-good-marriages>.

LAMPIRAN

Lampiran 1- Pertanyaan

A. Pertanyaan Umum

1. Selama menjalani *commuter marriage*, boleh pilih salah satu situasi sulit atau masalah paling berat di dalam keluarga untuk diceritakan ?
2. Alasan memutuskan menjalani *commuter marriage* ?
3. Berapa lama menjalani *commuter marriage* ?
4. Kapan suami akan pulang kampung ?
5. Dimana tempat suami Anda merantau atau menjadi TKI ?
6. Apa pekerjaan suami Anda ?

B. Family Resilience

ASPEK		
NO	KOMPONEN	PERTANYAAN
1	<i>Family system</i> <i>Belief</i>	<p>Pertanyaan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemaknaan/pandangan Anda dalam melihat masalah yang terjadi di keluarga ? 2. Apa harapan yang Anda miliki setelah mengetahui masalah atau perubahan yang terjadi di dalam keluarga <i>commuter marriage</i> ? 3. Apa nilai-nilai di diri Anda dan bagaimana nilai-nilai tersebut membantu atau berkontribusi dalam memandang masalah yang terjadi ? 4. Bagaimana keyakinan keluarga Anda atas kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi perubahan yang terjadi di keluarga ? <p>Pertanyaan pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana keluarga menghadapi masalah ketika menjalani <i>commuter marriage</i> ? 6. Bagaimana upaya yang telah dilakukan keluarga untuk mewujudkan harapan tersebut ? 7. Bagaimana peran nilai-nilai tersebut ketika menjadi keluarga <i>commuter marriage</i> ?
2	Organizational Process	<p>Pertanyaan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya pembagian tugas di dalam keluarga ketika menghadapi situasi sulit tersebut?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara anggota keluarga memberikan dukungan kepada satu sama lain? 3. Bagaimana bentuk kerjasama yang Anda lakukan untuk melalui atau menghadapi masalah ? 4. Bagaimana perencanaan finansial Anda selama menjalani <i>commuter marriage</i> ? <p>Pertanyaan pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siapa saja yang Anda ceritakan masalah keluarga selain kepada keluarga inti dan bagaimana bentuk dukungan yang diberikan ? 6. Bagaimana bentuk dukungan dan penghayatan Anda terhadap dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga maupun di luar keluarga ? 7. Seperti apa bentuk dukungan yang saling Anda berikan satu sama lain?
<hr/> <p>3 Communication Process</p>	<p>Pertanyaan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjadi antara keluarga ? 2. Bagaimana proses penyelesaian masalah yang sedang Anda hadapi saat ini? Langkah-langkah apa saja dilakukan? 3. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang berlaku di keluarga? 4. Bagaimana keterbukaan anggota keluarga dalam menyampaikan informasi kepada satu sama lain? <p>Pertanyaan pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana perubahan kecenderungan komunikasi yang terjalin dalam keluarga semenjak menjalani <i>commuter marriage</i> ? 6. Bagaimana cara anggota keluarga dalam mengungkapkan perasaannya satu sama lain ? <hr/>

Lampiran 2 – Profil Subjek

PROFIL SUBJEK PENELITIAN

Inisial :
Tempat, Tanggal Lahir :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Domisili :
Agama :
Latar Belakang Budaya :
Pendidikan Terakhir :
Usia Pernikahan :
Jumlah Anak :
Kondisi Perubahan Keluarga :
Situasi Tempat Tinggal :

Lampiran 3 - *Informed Consent* SubjekLEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S
Usia : 38
Pekerjaan : RT
Alamat : Sepang

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasneni, mahasiswa Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, di bawah bimbingan Umriyah Saleh, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, serta Yassir Arafat Usman, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana *family resilience* pada keluarga yang menjalani *commuter marriage* tipe *established couple*, studi berdasarkan penghayatan istri keluarga tenaga kerja Indonesia. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan observasi dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Pinrang, 5 Mei 2022
Partisipan



()

(Lanjutan)

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : NR
Usia : 33 Tahun
Pekerjaan : RT
Alamat : Sepang

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasneni, mahasiswa Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, di bawah bimbingan Umniyah Saleh, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, serta Yassir Arafat Usman, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana *family resilience* pada keluarga yang menjalani *commuter marriage* tipe *established couple*, studi berdasarkan penghayatan istri keluarga tenaga kerja Indonesia. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan observasi dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Pinrang, 20 Mei 2022
Partisipan


()

(Lanjutan)

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

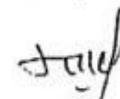
Nama : T
Usia : 47
Pekerjaan : IRT
Alamat : LAMBALUMAMA

Menyatakan persetujuan saya untuk ikut serta sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasneni, mahasiswa Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, di bawah bimbingan Umniyah Saleh, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, serta Yassir Arafat Usman, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana *family resilience* pada keluarga yang menjalani *commuter marriage* tipe *established couple*, studi berdasarkan penghayatan istri keluarga tenaga kerja Indonesia. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya izinkan untuk diketahui peneliti.

Sebagai partisipan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian ini, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan observasi dan menghindari kesalahan, atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Pinrang, 27/08 2022
Partisipan



Lampiran 4 - Contoh tabel koding hasil penelitian

Informan Kunci Subjek I (S)

Tema	Pernyataan yang Mendukung
Family Belief System	<p><i>"...saya pribadi kalau ada masalah positive thinking aja mungkin takdir dan pasti ada jalan menuju baiknya artinya ada hikmah-nya dibalik situasi itu. Pasti Tuhan kasih yang terbaik untuk hambanya kan Nen." (Wawancara S:188)</i></p> <p><i>"Yah begitumi. Allah itu tidak kasih cobaan sama hambanya di luar batas kemampuannya. Tidak ada lain, bagi saya sih ngak ada cobaan selain kayak pertama itu ekonomi tapi kayak bapak Ica merantau, saya tinggal sama anaknya bertiga jadi berpikir semoga dikasih yang terbaik pasti bisa. Tuhan pasti kasih yang bisa dilewati yah begitu." (Wawancara S : 54)</i></p> <p><i>"... walaupun orang tidak tegur, tapi kan Tuhan juga lihat jadi usaha yang terbaik saja buat suami anak intinya keluarga kecil saya niatnya. Saya selalu berusaha yang terbaik buat suami dan anak bukan untuk pandangan orang lain. Karena jelas kalau perilaku saya baik maupun buruk akan berdampak ke anak juga." (Wawancara S : 174)</i></p> <p><i>"...kalau saya sih InsyaAllah dijauhkan. Saya juga selalu berdoa dilindungi oleh Allah semoga dibimbing jadi istri sholeha yang setia.....Tapi saya percaya kalau itu semua takdir....Kalau saya sampai detik ini yang namanya orang ketiga jangan sampai yah lah. Tapi kita tidak tahu kedepannya, namun yah saya selalu minta sama yang di atas diberikan yang terbaik jangan sampai ada orang ketiga." (Wawancara S:141)</i></p>

(Lanjutan)

Informan Kunci Subjek II (NR)

Tema	Pernyataan yang Mendukung
Organizational Process	<p><i>"Iya..apalagi kalau dia sakit pastinya sedih juga pikirkan, dia pun juga begitu. Tapi kan sekarang ada video call jadi kalau sudah dengar suaranya lihat mukanya kayak merasa di dekat kita. Pokoknya ada obatnya karena ada video call." (Wawancara NR : 239)</i></p> <p><i>"Waktu itu sudah mau melahirkan tapi beberapa jam sebelum melahirkan anakku sudah meninggal di dalam perut disitumi masa yang kayak hancur dan perasaan terpukul karena anak pertama terus hadapi masalah seperti itu dan suami juga tidak ada. Tapi alhamdulillahnya disitu beberapa hari kemudian dia langsung datang jadi bisa hadir, terus ada juga keluarga yang kasih semangat. Nah itu cobaan tapi Alhamdulillah bisa dilewati." (Wawancara NR : 87)</i></p> <p><i>"Kasih support, semangat, mereka juga bilang jangan berlarut-larut, insyaAllah bisa keluar dari kondisi itu toh. Keluarga ada untuk menyemangati." (Wawancara NR : 95)</i></p> <p><i>"Iya, kecuali suami menyalahkan akan tambah terpul dan sulit untuk bangkit hadapi. Tapi suami selalu bilang sudah takdirnya begitu, semangat saja, dan nanti kalau dikasih kesempatan lagi lebih berhati-hati lagi jaga kandungannya." (Wawancara NR : 165)</i></p>

(Lanjutan)

Informan Kunci Subjek III (T)

Tema	Pernyataan yang Mendukung
Communication Process	<p><i>"Iya ditanyai. Misalnya ada mau dibeli barang rumah tangga yang berharga pastinya ditanya tapi kalau yang semacam tidak terlalu penting tidak ditanyaji seperti baju ataukah kebutuhan sehari-hari. Saling terbuka tidak ada disembunyikan kalau ada masalah. Dia juga kalau ada sesuatu natanyaka begitupun sebaliknya" (Wawancara T : 68)</i></p> <p><i>"...Ketika dia sudah kirim uang, tidak pernah lagi diungkit apa mubeli atau mencari mana semua uang. Dia juga tahu kalau uang digunakan untuk kebutuhan rumah terus anak juga semua sekolah jadi tidak pernah pertanyakan tentang uang. Tapi sebagai istri saya tetap kasih tau ke suami kalau mau beli barang yang lumayan mahal....." (Wawancara T : 98)</i></p> <p><i>"Iya, kalau ada masalah sama-sama cari jalan keluar. Kutanyai terus nadengarmi baru dipikirrimi caranya selesaikan. Seperti itu kalau misalnya biaya sekolah anak-anak, jadi sepakat mi tau nasuruhka tanya memangmi jauh-jauh hari supaya bisa siapkan. Saya juga menabung kalau ada uang nakirim supaya kalau tiba-tiba anak membayar bisa dipake. Kalau masalah yang kayak susah diselesaikan berdua, biasa kutanya anak-anak terus anak-anak yang cerita sama bapaknya, mapangajai ceritanna nah maregesi tau sule " (Wawancara T : 215)</i></p>